

Pengaruh Pkp, Sistem E-Faktur, Kanal E-Billing Pajak Dan E-Filling Terhadap Jumlah Penerimaan Ppn Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Direktorat Jenderal Pajak

Benyamin Melatnebar¹⁾

benyamin.melatnebar@ubd.ac.id

Yunia Oktari²⁾

yunia.oktari@ubd.ac.id

Yopie Chandra³⁾

yopie.chandra@ubd.ac.id

Vinna⁴⁾

vinna.vinna@ubd.ac.id

^{1) 2) 3)} **Universitas Buddhi Dharma**

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh terhadap variabel bebas yang terdiri dari; (Wajib Pajak Badan Terdaftar, e-Invoice, e-Billing dan e-Filling) pada variabel dependen yaitu penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, baik secara parsial maupun simultan pengujian. Data yang diperoleh penulis untuk penelitian; berasal dari Direktorat Jenderal Pajak, yang terdiri dari jumlah Wajib Pajak Badan Terdaftar, jumlah e-Invoice, jumlah e-Billing yang disetorkan oleh PKP, dan jumlah e-Filling yang dilaporkan oleh penerimaan Pajak Pertambahan Nilai PKP.

Penulis menggunakan desain penelitian kausal dalam metodologi penelitiannya dengan jumlah sampel 36 buah. Metode pemilihan sampel yang digunakan penulis adalah pengambilan sampel dengan menentukan karakteristik khusus, dan jenis datanya adalah data sekunder, dengan pengambilan data selama 4 tahun. Sebelum melakukan uji hipotesis, data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Dari data yang ada, dilakukan analisis dengan menguji asumsi klasik. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik regresi linier berganda.

Penulis memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Hasil pengujian sebagian terbukti bahwa Penghasilan Kena Pajak Terdaftar dan e-Billing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, tetapi e-Invoice tidak berpengaruh terhadap Nilai Penerimaan Pajak Pertambahan, sedangkan e -Filling berpengaruh positif dan juga berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. (2) Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa Pengusaha Kena Pajak, e-Invoice, e-Billing dan e-Filling berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Kata Kunci : Wajib Pajak Badan Terdaftar, e-Invoice, e-Billing, e-Filling, Nilai Tanda Terima Pajak Ditambahkan

ABSTRACT

This research was conducted to test whether there was an effect on the independent variables consisting of; (Registered corporate taxpayer, e-Invoice, e-Billing and e-Filling) on the dependent variable, namely Value Added Tax receipts, both partially and simultaneously testing. The data obtained by the authors for the study; came from Tax General Directorate, which consisted of the number of Registered corporate taxpayer, the number of e-Invoices, the number of e-Billing deposited by PKP, and the number of e-Filling reported by PKP Value Added Tax receipts.

The author uses a causal research design in his research methodology with a total sample of 36 pieces. The sample selection method used by the author is sampling by determining special characteristics, and the data type is secondary data, using a data collection for 4 years. Before conducting a hypothesis test, data is obtained using a data collection technique. From the existing data, an analysis is carried out by testing classical assumptions. The hypothesis test uses the method of multiple linear regression statistical analysis.

The author obtained the following research results: (1) The test results were partly proven that Registered Taxable Income and e-Billing had a negative effect and also significant towards the acceptance of Value Added Tax, but e-Invoice had no effect on the Value Added Tax receipt, while e -Filling has a positive effect and also has a significant effect on Value Added Tax receipts. (2) Simultaneous test results prove that Taxable Registered Entrepreneurs, e-Invoice, e-Billing and e-Filling have a positive and significant effect on Value Added Tax revenue.

Keywords: Registered corporate taxpayer, e-Invoice, e-Billing, e-Filling, Value Added Tax Receipt

PENDAHULUAN

Bangsa yang hebat adalah bangsa yang bisa membawa masyarakatnya kepada kemakmuran yang hakiki. (BM Wuarmanuk, 2019) Memiliki sumber daya alam yang kaya dari Sabang sampai Papua. Dengan berbagai budaya, suku, agama dan ras yang berbeda - beda. Merupakan kekayaan yang secara nyata tidak dimiliki oleh bangsa - bangsa lain di dunia. Setiap perbedaan inilah yang dinamakan Bhinneka Tunggal Ika yang tertera pada lembaran kayu putih dalam genggaman kokoh, burung garuda kebanggaan Indonesia. Bahwa '*unity in diversity*' yang membuat Indonesia menyatakan kemerdekaannya 74 tahun lalu. Hingga Negara kincir angin; Belanda harus bertekuk lutut, mengalah pada kejayaan bangsa Indonesia dan angkat kaki dari Negara kepulauan tercinta, Indonesia. Tidaklah mudah untuk merebut kemerdekaan yang dilakukan oleh para pahlawan yang telah gugur puluhan tahun lalu. Menjadi tugas bagi anak bangsa untuk terus berjuang, berperang mempertahankan negaranya dalam berbagai bidang kehidupan. Tugas ini harus mendarah daging di setiap aliran putri putra Indonesia, untuk tidak main - main dalam menerima tongkat estafet dari martir terbaik bangsa yang dengan rela mencurahkan keringat dan darah untuk memperoleh kemerdekaan yang hakiki bagi anak cucu tercinta. Warisan semangat berkobar - kobar dalam mempertahankan kedaulatan bangsanya. Harus terus menerus dijaga dengan cara memperbaiki segala aspek bidang kehidupan. Sebuah langkah nyata, bahwa generasi penerus bangsa tidak boleh berdiam diri dan serta merta harus meningkatkan adrenalin mereka dalam memajukan Negara tercinta, karena kemenangan dalam merebut Negara ini tidaklah mudah dan harus melalui proses panjang selama tiga setengah abad di jajah, ditambah dengan penjajahan Jepang selama tiga setengah tahun. Hal ini harus senantiasa masuk dalam setiap relung generasi muda.

Sebagai putra putri bangsa harus ikut ambil bagian dalam menjaga keutuhan Negara Indonesia. Mempertahankan, memperbaiki dan terus membangun untuk kejayaan bumi pertiwi. Menjaga Negara dengan melakukan tambal sulam pada segala lini, melakukan *improvement* di segala sektor. Pendidikan, Politik, Pertahanan Keamanan, Sosial Budaya dan Ekonomi. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi bidang perekonomiannya. Namun sektor ekonomi yang digadang - gadang bisa memashyurkan suatu bangsa, terkadang masih di pengaruhi berbagai sektor lainnya seperti politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan suatu bangsa. Manakala kondisi perpolitikan di Indonesia mengalami tekanan seperti pemilihan presiden atau adanya gonjang ganjing ketika perubahan kepemilikan saham di Freeport akan memberikan sentimen terhadap nilai kurs. Hal ini hendaknya menjadi perhatian pemerintah untuk menciptakan kondisi aman di Negara ini sehingga berdampak pada sektor-sektor politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan bangsa.

Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah PKP terdaftar berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai pada perusahaan yang terdaftar di Direktorat Jendral Pajak?
- b. Apakah sistem e-faktur berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai pada perusahaan yang terdaftar di Direktorat Jendral Pajak?
- c. Apakah kanal *e-billing* Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai pada perusahaan yang terdaftar di Direktorat Jendral Pajak?
- d. Apakah *e-filling* berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai pada perusahaan yang terdaftar di Direktorat Jendral Pajak?
- e. Apakah PKP terdaftar, sistem e-faktur, kanal *e-billing*, dan *e-filling* berpengaruh secara simultan terhadap jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai pada perusahaan yang terdaftar di Direktorat Jendral Pajak?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh PKP terdaftar terhadap jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai pada perusahaan yang terdaftar di Direktorat Jendral Pajak.
- b. Untuk mengetahui pengaruh e-faktur terhadap jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai pada perusahaan yang terdaftar di Direktorat Jendral Pajak.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kanal *e-billing* terhadap jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai pada perusahaan yang terdaftar di Direktorat Jendral Pajak.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *e-filling* terhadap jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai pada perusahaan yang terdaftar di Direktorat Jendral Pajak.
- e. Untuk mengetahui pengaruh PKP terdaftar, sistem e-faktur, kanal *e-billing*, dan *e-filling* secara simultan terhadap jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai pada perusahaan yang terdaftar di Direktorat Jendral Pajak.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Yang Terdaftar Di Direktorat Jendral Pajak
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar yang digunakan untuk memahami sistem penerimaan pajak pertambahan nilai.
- b. Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan di bidang perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh PKP terdaftar, sistem e-Faktur, kanal *e-billing*, dan *e-filling* terhadap jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai pada perusahaan yang terdaftar di Direktorat Jendral Pajak.

c. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca untuk mengetahui sistem penerimaan pajak pertambahan nilai pada perusahaan yang terdaftar di Direktorat Jendral Pajak.

Tinjauan Pustaka

1. e-Faktur

Sistem e-Faktur pajak telah dikembangkan oleh direktorat jenderal pajak dibawah kementerian keuangan. Karena sebelum e-Faktur hadir. Lalu lintas faktur pajak fiktif begitu kuat. Pengusaha yang belum dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak dengan lantang mengeluarkan faktur pajak, padahal dirinya bukan pengusaha kena pajak yang berhak menerbitkan faktur pajak. Penomeran faktur pajak yang bisa dikeluarkan sendiri oleh wajib pajak, yang membuat kecolongan bagi direktorat jenderal pajak. Karena wajib pajak bisa membuat nomor seri faktur pajak sesukanya, Sehingga ketika pelaporan SPT PPN dilakukan di akhir bulan dan direktorat jenderal pajak melakukan penandingan faktur pajak antara faktur pajak masukan dan faktur pajak keluaran, baru ketahuan bahwa tidak ada lawan transaksinya.

2. e-Filling Pajak

Setelah memegang *e-Billing* pajak, wajib pajak badan akan menyiapkan laporan SPT PPN dan harus dilaporkan paling lambat pun 30 hari setelah pajak. Wajib pajak tidak lagi harus antri untuk melaporkan SPT PPN ke kantor pelayanan pajak. Tapi cukup buka *website* <https://djponline.pajak.go.id/account/login> untuk melaporkan SPT PPN.

Ketika lapor SPT PPN tidak perlu harus datang ke kantor pelayanan pajak. Berpanas – panas, menghabiskan biaya transportasi ke kantor pajak, antri berlama-lama di kantor pajak, menghabiskan berlembar – lembar kertas dan tinta. Tidak perlu datang untuk berantri – antri lama. Dan gebrakan yang dibuat oleh direktorat jenderal pajak untuk memudahkan pelaporan SPT PPN ini adalah membuat kanal *e-Filling* pajak untuk melaporkan SPT. Sehingga pelaporan SPT ini dapat dilakukan dengan mudah dan dimana saja. Hanya perlu akses wifi dimana saja bisa melakukan pelaporan SPT, khususnya SPT PPN. *Dengan aplikasi e-Filling, wajib pajak merasakan kemudahan dalam administrasi pajaknya. Tanpa harus datang ke kantor pajak, berpanas-panasan, menghabiskan bensin dan antri berlama-lama.* (Melatnebar, B., 2019)

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian penulis adalah semua wajib pajak badan terdaftar di Direktorat Jenderal Pajak. Adapun Metode sampel yang penulis buat menggunakan *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil menurut karakteristik atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang penulis gunakan adalah wajib pajak badan *listing* sebagai PKP di Direktorat Jenderal Pajak periode 2016 – 2019. Dikarenakan riset yang dilakukan selama 4 tahun, maka sampel berjumlah 36 sampel. Sebelum dilakukannya uji hipotesis, data yang penulis peroleh dengan *data collection technique* yang diuji lebih dulu dengan uji asumsi klasik. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda.

1. Objek Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen yang dikemukakan pada penelitian ini terdiri dari:

1) PKP Terdaftar

Jumlah pengusaha kena pajak terdaftar di seluruh Indonesia menurut data Direktorat Jenderal Pajak.

2) e-Faktur

Jumlah pengusaha kena pajak terdaftar tentunya sudah menggunakan aplikasi e-Faktur dalam hal menerbitkan faktur pajak mereka.

3) *e-Billing*

Jumlah pengusaha kena pajak yang membayar pajak pertambahan nilai menggunakan surat setoran pajak secara online dalam bentuk *e-Billing* sehingga tidak perlu antri di bank persepsi atau kantor pos

4) *e-Filling*

Jumlah pengusaha kena pajak yang melaporkan surat pemberitahuan pajak pertambahan nilai (PPN) secara online, sehingga tidak perlu antri di kantor pajak.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen yang dikemukakan pada penelitian ini terdiri dari:

1) Pajak Pertambahan Nilai

Jumlah pajak pertambahan nilai yang tergenerate, karena pengusaha kena pajak terdaftar sudah menggunakan aplikasi e-Faktur, *e-Billing* Pajak dan *e-Filling* pajak untuk melaporkan pajak pertambahan nilai.

Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menunjukkan hasil:

- a. Nilai signifikansi Kolmogorov - smirnov test ($0,075 > \alpha (0,05)$). Sehingga dapat dikatakan data residual terdistribusi normal.

Tabel 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RESIDUAL
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,6509
	Std. Deviation	,69443
Most Extreme Differences	Absolute	,185
	Positive	,185
	Negative	-,176
Kolmogorov-Smirnov Z		1,281
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075

Sumber: Data tabel diolah, 2020

- b. Adapun variabel independen tidak memiliki angka toleransi $< 0,10$ kecuali untuk variabel *e-Filling* yang memiliki angka toleransi karna $>$ dari $0,10$ dan nilai VIF > 10 kecuali untuk variabel *e-Filling* yang memiliki nilai VIF < 10 . Dapat dikatakan tidak terjadinya multikolinearitas untuk 4 variabel lainnya.

Tabel 2. *Coefficients*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistiks	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-59418998641,219	27735095453,605		-2,142	,038		
1 PKP	-62321,213	117813,994	-,785	-,529	,600	,004	259,272
E_FAKTUR	148148,350	219568,436	1,843	,675	,503	,001	879,363
E_BILLING	-28861,551	163800,607	-,359	-,176	,861	,002	488,881
E_FILLING	24358,155	28824,654	,120	,845	,403	,420	2,382

Sumber: Data tabel diolah, 2020

- c. Untuk melihat terjadinya heterokedastisitas dapat dilihat dari tabel coefficient. Variabel PKP menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,6, variabel e-Faktur menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,5, variabel *e-Billing* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,8 dan variabel *e-Filling* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,4 dimana nilai-nilai itu lebih besar daripada α yaitu 0,05 sehingga gagal menolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada keempat variabel PKP, e-Faktur, *e-Billing* dan *e-Filling*.
- d. Diperoleh nilai DW yakni 1,348 diantara batas (dL) 1,3167 & (dU) 1,7725
Nilai DW dapat dilihat pada tabel model summary nilai N adalah 48 dan K jumlah kategori ada 4 variabel.

Tabel 3. *Model Summary*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,797 ^a	,635	,601	104887886435,889	1,348

Sumber: Data tabel diolah, 2020

dL = 1,3167

dU = 1,7725

DW = 1,348

Nilai DW diantara dL dan dU sehingga dapat dikatakan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau tidak konklusif.

2. Uji hipotesa

Hasil riset melalui analisa statistik regresi linier berganda diperoleh hasil berikut ini: Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel *coeffcient*. Pada kolom PKP nilai signifikansinya sebesar 0,6. Pada kolom e-Faktur nilai signifikansi sebesar 0,5. Pada kolom *e-Billing* nilai signifikansi sebesar 0,8. Pada nilai *e-Filling* nilai signifikansi sebesar 0,403. Nilai-nilai tersebut lebih besar dari pada α yaitu sebesar 0,05 sehingga gagal

menolak H₀ jadi dapat disimpulkan secara individu tidak ada pengaruh PKP, e-Faktur, e-Billing dan e-Filling terhadap variabel penerimaan PPN.

Tabel 4. Uji Regresi Parsial

Uji Regresi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,156	,112		-1,383	,174
PKP	-8,427E-007	,000	-2,538	-1,765	,085
1 E_FAKTUR	1,222E-006	,000	3,636	1,373	,177
E_BILLING	-1,640E-007	,000	-,488	-,247	,806
E_FILLING	1,903E-007	,000	,224	1,629	,111

Sumber: Data tabel diolah, 2020

R Square 0,635 variasi dari penerimaan PPN oleh nilai PKP, e-Faktur, e-Filling, e-Billing. Sisanya sebesar 36,5% dideskripsikan oleh variabel lainnya selain variabel-variabel di atas.

Uji kelayakan model dapat dilihat dari tabel anova. Dimana nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari pada α yaitu 0,05 sehingga menolak H₀ jadi dapat disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh variabel PKP, e-Faktur, e-Filling, e-Billing terhadap variabel penerimaan PPN

Pengaruh Pengusaha Kena Pajak Terdaftar terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Hasil uji sebagian untuk variabel independen (Pengusaha Kena Pajak Terdaftar) pada Tabel 4 diatas memperlihatkan nilai signifikansi $0,0425 (0,085/2) <$ dari pada α 0,05 dan koefisien bertanda negatif. Dengan kata lain, variabel independen (Pengusaha Kena Pajak Terdaftar) memiliki pengaruh secara negatif signifikan terhadap variabel dependen (penerimaan Pajak Pertambahan Nilai) yang artinya semakin banyaknya jumlah wajib pajak yang mengukuhkan dirinya sebagai Pengusaha Kena Pajak, tentunya semakin besar pula tingkat realisasi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Potensi pajak objek PPN (penyerahan barang dan juga jasa) dengan sendirinya akan meningkat seiring bertambahnya jumlah PKP yang terdaftar.

Adapun hasil penelitian penulis berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya (Nursanti dan Padmono, 2013) yang mendeskripsikan bahwa Pengusaha Kena Pajak terdaftar berpengaruh negative signifikan terhadap jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Dengan kata lain, menambahnya PKP baru tidak selalu berbanding lurus terhadap realisasi Pajak Pertambahan Nilai. Salah satu penyebabnya adalah pertumbuhan PKP di Kantor Pajak Gubeng Surabaya didominasi oleh Pengusaha Kena Pajak jasa yang mana Pengusaha Kena Pajak jasa yang hanya aktif dalam melakukan kewajiban perpajakannya pada saat mereka dalam kontrak kerja. Sebaliknya, Pengusaha Kena Pajak di Direktorat Jenderal Pajak didominasi oleh Pengusaha Kena Pajak dagang/ trader. Pengusaha Kena Pajak dagang mempunyai arus *turnover*

transaksi yang lebih cepat sehingga kemungkinan Pajak Pertambahan Nilai yang dipungut tentunya akan menjadi lebih tinggi. Hal inilah yang bisa berdampak kepada hasil riset penulis yang berbeda pula dengan riset sebelumnya.

Dampak e-Faktur terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Hasil uji sebagian terhadap variabel independen (e-Faktur) pada Tabel 4 diatas memperlihatkan nilai signifikansi $0,0885 (0,177/2) >$ dari $\alpha 0,05$. Atau dapat dikatakan, tidak terdapat pengaruh antara faktor e-Faktur terhadap variabel dependen (penerimaan Pajak Pertambahan Nilai). Hal ini disebabkan karena e-Faktur baru diimplementasikan per Juli 2015 bagi para PKP se Jawa dan Bali dan baru diaplikasikan per 1 Juli 2016 di seluruh Indonesia pada umumnya. Adapun e-Faktur yang terlapor di Direktorat Jenderal Pajak meng-generate laporan Surat Pemberitahuan masa Pajak Pertambahan Nilai dengan hasil KB, LB & nihil. Surat Pemberitahuan masa Pajak Pertambahan Nilai yang menyatakan KB memperlihatkan jumlah Pajak Pertambahan Nilai yang dibayar oleh Pengusaha Kena Pajak tentunya akan meningkatkan realisasi jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Surat Pemberitahuan masa Pajak Pertambahan Nilai yang menunjukkan LB memperlihatkan kelebihan setoran pajak yang dapat dialihkan ke masa pajak berikutnya atau di kembalikan pada akhir tahun yang tentunya akan berdampak pada pengurangan realisasi jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Surat Pemberitahuan masa Pajak Pertambahan Nilai yang menunjukkan nihil; tidak ada jumlah PPN yang disetor, ataupun kelebihan penyeteroran pajak sehingga tidak akan berdampak pada realisasi jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Oleh sebab itu, saat mengolah data, maka hasil uji *statistic* menjadi tidak sesuai yang diekspektasikan.

Hal ini sudah sesuai dengan riset sebelumnya (Kresna, 2013) yang menunjukkan bahwa e-Faktur atau hasil *generate* nya Surat Pemberitahuan masa Pajak Pertambahan Nilai tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Penyebab utamanya adalah kecenderungan Surat Pemberitahuan Pajak Pertambahan Nilai yang dilaporkan di Kantor Pajak Pratama Sleman Yogyakarta *uncompleted*, nihil, LB, KB, serta tidak sama dengan kondisi Pengusaha Kena Pajak yang sebenarnya.

Dampak e-Billing terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Hasil uji sebagian untuk variabel independen (*e-Billing*) pada Tabel 4 diatas menyajikan nilai signifikansi $0,403 (0,806/2) >$ dari $\alpha 0,05$. Atau dapat dikatakan tidak ada pengaruh antara faktor *e-Billing* terhadap variabel dependen (penerimaan Pajak Pertambahan Nilai). Hal ini disebabkan karena *e-Billing* merupakan media untuk melakukan pembayaran kurang bayar PPN atau istilahnya surat setoran pajak secara *online*. Adapun *e-Billing* yang terlapor di Direktorat Jenderal Pajak ter-generate akibat keluarnya laporan Surat Pemberitahuan Pajak Pertambahan Nilai dengan hasil KB, LB & nihil. Surat Pemberitahuan masa Pajak Pertambahan Nilai yang menyatakan KB memperlihatkan jumlah Pajak Pertambahan Nilai yang tertera di *e-Billing* dan

dibayarkan oleh Pengusaha Kena Pajak, sehingga *increasing* realisasi jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Surat Pemberitahuan masa Pajak Pertambahan Nilai yang menunjukkan LB memperlihatkan kelebihan penyeteroran pajak yang dapat dialihkankan ke masa pajak berikutnya atau di restitusikan pada akhir tahun sehingga tidak berpengaruh terhadap terbitnya *e-Billing* sehingga berdampak pada pengurangan realisasi penerimaan jumlah Pajak Pertambahan Nilai. Surat Pemberitahuan masa Pajak Pertambahan Nilai yang menyatakan nihil menunjukkan tidak ada *e-Billing* yang terbit sehingga tidak ada jumlah Pajak Pertambahan Nilai yang disetor, ataupun kelebihan setoran pajak, jadi tidak mempengaruhi realisasi jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Oleh sebab itu, saat dilakukan olah data, maka hasil uji statistik menjadi tidak sama dengan yang diharapkan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Kresna, 2013) yang menyatakan bahwa SSP berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Yang berarti dengan banyaknya surat setoran pajak atau *e-Billing* pajak yang dibayarkan oleh Pengusaha kena pajak terdaftar, semakin besar pula jumlah realisasi penerimaan PPN.

Dampak *e-Filling* terhadap Penerimaan PPN

Hasil uji sebagian *independent variable* (*e-Filling*) pada Tabel 4 diatas menyatakan nilai signifikansi $0,05 (0,111/2) = \alpha 0,05$. Atau dapat dikatakan, ada pengaruh antara *e-Filling* dengan *dependent variable* (penerimaan Pajak Pertambahan Nilai). Hal ini disebabkan karena *e-Filing* merupakan media untuk melaporkan SPT masa PPN secara *online*. Adapun *e-Filling* yang terlapor di Direktorat Jenderal Pajak ter-*generate* akibat laporan Surat Pemberitahuan masa Pajak Pertambahan Nilai dengan hasil KB, LB & nihil. Surat Pemberitahuan masa Pajak Pertambahan Nilai yang menunjukkan KB dari kanal *e-Filling* memperlihatkan jumlah Pajak Pertambahan Nilai yang dibayarkan oleh PKP sehingga meningkatkan realisasi jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Surat Pemberitahuan masa Pajak Pertambahan Nilai yang menyatakan LB dari kanal *e-Filling* menunjukkan kelebihan setoran pajak yang dapat dialihkan ke masa pajak berikutnya atau di restitusikan pada akhir tahun pajak sehingga berdampak pada pengurangan realisasi nilai penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Surat Pemberitahuan masa Pajak Pertambahan Nilai dari kanal *e-Filling* yang menunjukan nihil memperlihatkan tidak ada jumlah Pajak Pertambahan Nilai yang dibayar, ataupun kelebihan setoran pajak sehingga tidak berpengaruh terhadap realisasi penerimaan jumlah Pajak Pertambahan Nilai. Oleh sebab itu, saat dilakukan pengolahan data, maka hasil uji statistik menjadi sama dengan yang diekspektasikan

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji antara variabel independen (PKP terdaftar, sistem e-Faktur, kanal *e-Billing* Pajak dan *e-Filling* pajak) terhadap variabel dependen (jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai) baik uji sebagian maupun berbarengan, dengan obyek dan jangka waktu yang berbeda dari riset terdahulu.

Berdasarkan hasil riset ini dapat disimpulkan yakni:

- a. Dari uji sebagian diperoleh bahwa H1 diterima, yang artinya Pengusaha Kena Pajak terdaftar berpengaruh secara negatif signifikan terhadap variabel dependen (penerimaan Pajak Pertambahan Nilai) yang artinya semakin banyak pengusaha yang mengukuhkan dirinya sebagai Pengusaha Kena Pajak, maka semakin besar realisasi jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.
- b. Dari uji sebagian diperoleh bahwa H2 ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara e-Faktur terhadap *dependent variable* (penerimaan Pajak Pertambahan Nilai). Hal ini disebabkan karena e-Faktur baru diimplementasikan per Juli 2015 bagi para PKP di wilayah Jawa dan Bali. Kemudian per 1 Juli 2016 di berlakukan kepada pengusaha kena pajak di seluruh Indonesia pada umumnya. Oleh sebab itu, saat dilakukan pengolahan data, maka hasil statistik menunjukkan tidak ada pengaruhnya e-Faktur terhadap variabel dependen (penerimaan PPN)

c. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya untuk menambah variabel independen lainnya misalnya seperti distribusi pendapatan, kepatuhan wajib pajak dan lain sebagainya. Serta menambah tahun penelitian misalnya selama 5 (lima) tahun.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2015. “ Mengenal e-Faktur Pajak. <http://www.pajakitumudah.com/2015/03/mengenal-e-Faktur-pajak.html>
- Anonim, 2018. www.bi.go.id/seki/tabel/TABEL4/1.xls diakses pada tanggal 14 November 2019
- Handayani, R.D., (2011), “ Pengaruh Self Assessment System terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada KPP Pratama Jakarta Kebon Jeruk Satu” Skripsi, Universitas Mercu Buana Jakarta. (tidak dipublikasikan)
- Junaidi. <http://junaidichaniago.wordpress.com> Tabel Durbin Watson
- Kresna, Yohanes., (2012), “ Pengaruh Self Assessment System terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai “ Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. (tidak dipublikasikan)
- Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2016. <http://www.pajak.go.id/sites/default/files/LAKIN%20DJP%202016.pdf>
- Masitoh, A.A., (2011), “Pengaruh Penambahan Pengusaha Kena Pajak, Surat Pemberitahuan Masa PPN yang dilaporkan, dan Surat Setoran Pajak yang dilaporkan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di KPP Pratama Semarang Candisari, Tesis, Universitas Negeri Semarang. (Tidak dipublikasikan)
- Melatnebar, B., (2019), “ Efektivitas e-SPT Pajak Penghasilan Badan dan e-Filling System Terhadap Penerimaan PPH Badan Serta Tax Planning Sebagai Variabel Pemoderasi “Journal of Business Studies, Universitas Tujuh Belas Agustus Jakarta

- Nursanti, Ika., dan Padmono, Y.Y., (2013), “ Pengaruh Self Assessment System dan Surat Tagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, I (1) Januari
- Puspa, Dian. “ E-Billing Pajak: Cara Bayar Pajak Online. “ <https://www.online-pajak.com/e-Billing-pajak-cara-bayar-pajak-online>
- Peng-05/PJ.09/2016 Tentang Penerapan e-Faktur Secara Nasional di unduh pada 12 Oktober 2018. 23.03 WIB
- Soehoeritjie, Nizie. “ Pengaruh Penerapan *Self Assesment System* dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak (Survei pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah xxxx). Diunduh 16 Juli 2017. 19.00 WIB
<https://natasyaayuningtyas.wordpress.com/2016/05/03/distribusi-pendapatan/>
- Yenis Pratiwi Indah. 2009. Analisis Kinerja Keuangan KSU “ Para Mukti Mulya” Unit Jasa Keuangan Syari’ah Kab.Banyuwangi. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sesilia Roswita De Ornay, Petrus E De Rozari, Hironnymus Jati (2018). Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan PEARLS pada Koperasi Citra Akademika di Kupang. Jurnal: JOURNAL OF MANAGEMENT (SME’s).
- Wuarmanuk, BM., (2019), “ Menyoal Sistem e-Faktur, Kanal e-Billing Pajak & e-Filling Terhadap Jumlah Penerimaan PPN “ prosiding.relawanjurnal

Sumber lain:

<http://puskopditbag.org>

<https://puskopdit-jkt.info>

<https://puskopdit-jkt.info/download-materi-analisa-kesehatan-dan-pearls/>

<https://fani4.wordpress.com>

https://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi_kredit